

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Menghafal Al-Qur'an

2.1.1 Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar *ghoiru mim* dari kata : *حَفَظَ - يَحْفَظُ - تحفيظا* yang berarti menghafalkan.¹⁵

Tahfidz atau menghafal Al- Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹⁶

2.1.2 Konsep Menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an (*Binadhhor*) dihadapan guru atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut:

2.1.2.1 Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (*Binadhhor*) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 (tiga) kali.

2.1.2.2 Setelah dibaca dengan melihat mushaf (*Binadhhor*) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat

¹⁵ <http://atullaina.blogspot.com/2012/04/metode-menghafal-al-quran-dalam.html>, di akses tgl 15 Nopember 2019 jam 22.55 WIB

¹⁶ Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal. 248

mushaf atau *Bilghoib*) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.

- 2.1.2.3 Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.
- 2.1.2.4 Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- 2.1.2.5 Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.

2.1.2.6 Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru atau kyai untuk *ditashhih* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

2.1.2.7 Waktu menghadap ke guru atau kyai pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.¹⁷

2.1.3 Metode Tahfidz Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak *Huffazh*. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

2.1.3.1 Menghafal Sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri: a) Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf *Huffazh*, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak

¹⁷ Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal. 249-250

menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon *Huffazh* dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.

- b) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- c) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al- Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
- d) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat- ayat tersebut terekam dalam hati.
- e) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *bninadhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon *Huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
- f) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.

- g) Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.¹⁸

2.1.3.2 Menghafal Berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang Huffazh secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- 4) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.¹⁹

2.1.3.3 Menghafal dengan Al-Qur'an Digital

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 106-108

¹⁹ Ibid, hal. 106-108

Menghafal Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan *pocket* Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulanginya sendiri tanpa bantuan Al-Qur'an digital.²⁰

2.1.3.4 Menghafal dengan alat perekam.

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.²¹

2.1.3.5 Metode menghafal dengan menulis.

Metode ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon Huffazh yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut: a) Guru Huffazh menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.

- b) Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.
- c) Kemudian, guru membacakan dengan tartil dengan tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulanginya secara bersama-sama.

²⁰ Ibid, hal. 109

²¹ Ibid, hal. 109

- d) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- e) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
- f) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.

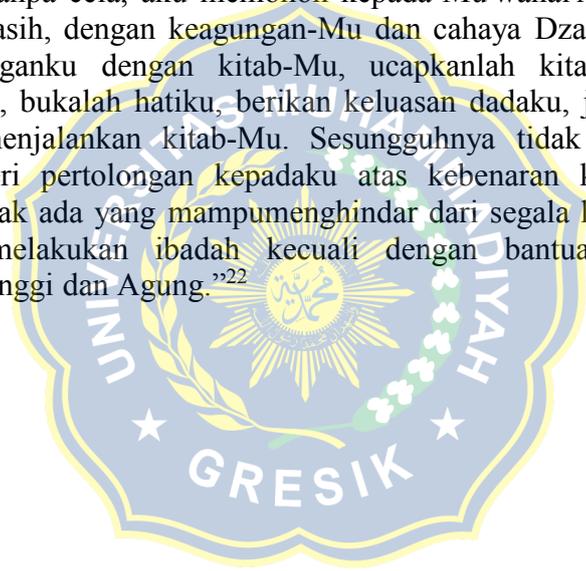
2.1.4 Do'a Menghafal Al-Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِي، وارزُقني حُسْنَ النَّظْرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي،

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارزُقني أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي

. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَعْمَلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Artinya: “Ya Allah, karuniakanlah kasih sayang-Mu kepadaku agar aku bisa meninggalkan kemaksiatan selama aku masih hidup, kasihanilah aku sehingga tidak Engkau bebankan perkara yang tidak berguna untukku, berikanlah kepadaku anugerah-Mu pandangan yang baik atas perkara yang Engkau ridho atas diriku. Wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, Yang Maha Agung dan mulia serta luhur tanpa cela, aku memohon kepada-Mu wahai Allah, Dzat Yang Mahakasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu, tetapkanlah hatiku untuk menghafal kitab-Mu sebagaimana yang telah Engkau ajarkan kepadaku, berikanlah anugerah-Mu sehingga aku bisa membacanya sesuai cara yang Engkau ridhoi dari-Ku. Wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, Yang maha Agung dan mulia serta luhur tanpa cela, aku memohon kepada-Mu wahai Allah, Dzat Yang mahakasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu, ternagilah pandanganku dengan kitab-Mu, ucapkanlah kitab- Mu dengan lisanku, bukalah hatiku, berikan keluasaan dadaku, jadikan badanku bisa menjalankan kitab-Mu. Sesungguhnya tidak ada yang bisa memberi pertolongan kepadaku atas kebenaran kecuali Engkau, dan tidak ada yang mampumenghindar dari segala kemaksiatan dan kuat melakukan ibadah kecuali dengan bantuan Allah Yang Mahatinggi dan Agung.”²²



²² Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 111

2.2 Metode Muraja'ah Al-Qur'an

2.2.1 Pengertian Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.²³

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238

"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."(QS. Al Baqarah : 238).

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang

²³ Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal. 250

ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibril As, dan Beliau mengulangi pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.²⁴

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا
(متفق عليه)

Artinya: “Jagalah oleh kalian Al-Qur'an, maka demi Allah yang jiwaku ada di tanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.²⁵

Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

2.2.2 Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur

²⁴ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 80

²⁵ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: AsySyamil Press & Grafika, 2000), hal. 25-26

adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran- pembenaran katika terjadi salah pengucapan.²⁶

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk

²⁶ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 100

membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.²⁷

Jadi, keuntungan muraja'ah *bilghoib* ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi- materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.²⁸

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri. Karena kesalahan yang terjadi sejak

²⁷ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009), hal. 125-127

²⁸ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa 2006), hal. 146

awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling *Simaan/Mudarosah*, dan ini yang paling baik.

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

2.2.2.1 Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- a) Mengulang setelah shalat.
- b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

2.2.2.2 Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa. Sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffadz* harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat,

“Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanaman akan kering.”²⁹

Didalam buku lain dijelaskan bahwa muraja'ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan.

Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila

²⁹ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 104

ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya. Yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus me-murja'ah didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dan apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka dia samping mengulangi seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.³⁰

Didalam buku pedoman membaca dan mendengar dan menghafal Al-Qur'an karangan Mukhlisoh Zawawi dijelaskan bahwa:

“Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut”.³¹

³⁰ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta;GemInsani:1998) hal. 33-35

³¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 117

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al- Qur'an yang sangat berguna bagi para Huffaz :

a) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing Huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model:

1. Tasdis Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Karena itulah tidak berlebihan jika sebagian ulama berkata :

"Barang siapa yang membiasakan dirinya mengulang hafalan Al-Qur'an 5 juz setiap hari, pasti ia tidak akan lupa."

2. Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok Tahfidz Al-Qur'an, terutama bagi para Haffizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al- Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan Huffazh bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan

diawal, *Tasbi'* Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.

3. Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan Huffazh bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

4. Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu *Huffazh* telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

5. Mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi Huffazh dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

b) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat.

Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para Huffadz yang memanfaatkan shalat Tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

c) Mengulang Dengan Alat Bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para Qurra' handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi Huffadz yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

d) Mengulang Dengan Rekan Huffazh

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Huffazh* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.³²

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat

³² Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 117-120

dengan yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, insya allah akan mudah mengingatnya.

Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.³³

Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, asbabunnuzul dan makhraj tajwidnya itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang

³³ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 19-20

itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut Muraja'ah.³⁴

2.2.3 Program Khusus Muraja'ah Al-Qur'an

2.2.3.1 Program satu tahun.

Pelaksanaan Muraja'ah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan menyetorkan hafalan ulang sebanyak 20 (dua puluh) halaman (satu juz). Dalam pelaksanaan Muraja'ah ini guru atau kyai tidak hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan- bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar.

1) Perincian waktu dan materi Muraja'ah sebagai berikut :

- a) Dalam seminggu : 20 halaman x 6 hari = 120 halaman
- b) Dalam sebulan : 20 halaman x 24 hari = 480 halaman
- c) Dalam setahun : 20 halaman x 288 hari = 5760 halaman

Dengan demikian dalam satu tahun waktu yang diperlukan untuk menyetor hafalan ulang sebanyak 288 halaman sama dengan 19 (sembilan belas) kali tamat Al-Qur'an tiga puluh juz lebih dua juz. Apabila telah dilaksanakan Muraja'ah sesuai dengan ketentuan batas waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan Muraja'ah perlu

³⁴ Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 246

ditingkatkan sehingga menjadi tiga puluh kali tamat dibawah bimbingan guru atau kyai, untuk pemeliharaan selanjutnya tetap diadakan Muraja'ah sendiri sehingga menjadi wiridan rutin setiap hari.³⁵

2.2.3.2 Program dua tahun.

Muraja'ah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyeter memperdengarkan hafalan ulang 10 (sepuluh) halaman = setengah juz. Dalam pelaksanaan Muraja'ah ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih dan kurang lancar.

1) Perincian waktu dan materi Muraja'ah sebagai berikut :

- a) Dalam seminggu : 10 halaman x 6 hari = 60 halaman.
- b) Dalam sebulan : 10 halaman x 24 hari = 240 halaman
- c) Dalam setahun : 10 halaman x 288 hari = 2880 halaman
- d) Dalam dua tahun : 10 halaman x 576 hari = 5760 halaman

Dengan demikian dalam masa dua tahun waktu yang dipergunakan 576 hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang sebanyak 5760 (lima ribu tujuh ratus enam puluh) halaman sama dengan 19 kali tamat Al-Qur'an 30 juz lebih dua juz. Apabila telah dilaksanakan Muraja'ah sesuai dengan ketentuan waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan Muraja'ah perlu ditingkatkan sehingga menjadi tiga puluh kali tamat dibawah

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 254-262

bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu, pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan sendiri tanpa bimbingan guru atau kyai sehingga menjadi wiridan rutin setiap hari.³⁶

2.2.3.3 Program Tiga Tahun

1. Program Pendidikan Tingkat Menengah

a) Perincian Waktu dan Materi Muraja'ah.

Muraja'ah dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan atau menyetorkan hafalan ulangan sebanyak sepuluh halaman (1/2 juz). Dalam pelaksanaan Muraja'ah ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru atau kyai hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan-bacaan fasih atau kurang lancar. Perinciannya sebagai berikut:

- i. Dalam seminggu : 10 halaman x 3 hari = 30 halaman
- ii. Dalam sebulan : 10 halaman x 12 = 120 halaman
- iii. Dalam setahun : 10 halaman x 108 = 1080 halaman
- iv. Dalam tiga tahun : 10 halaman x 324 = 3240 halaman

Dengan demikian dalam masa tiga tahun waktu yang dipergunakan untuk menyetor hafalan ulang sebanyak 324 (tiga ratus dua puluh empat) hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang 3240 (tiga ribu dua ratus empat puluh) halaman = lebih

³⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hal. 263-264

kurang sepuluh kali mengulang. Apabila telah dilaksanakan Muraja'ah sesuai dengan ketentuan waktu yang disediakan, tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasaran, maka pelaksanaan Muraja'ah perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat dua puluh lima kali dengan bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan secara pribadi tanpa bimbingan guru atau kyai hingga menjadi wiridan rutin setiap hari.

b) Program Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi.

Perincian waktu dan materi Muraja'ah dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan mahasiswa penghafal harus memperdengarkan atau menyetorkan hafalan ulangan sebanyak 5 (lima) halaman. Dalam pelaksanaan Muraja'ah ini guru atau kyai tidak perlu lagi membacakan materi kepada penghafal. Guru atau kyai hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar.

Perinciannya sebagai berikut:

- i. Dalam seminggu = 5 halaman x 2 hari = 10 halaman
- ii. Dalam sebulan = 5 halaman x 8 hari = 40 halaman
- iii. Dalam setahun = 5 halaman x 96 hari = 480 halaman
- iv. Dalam 5 tahun = 5 halaman x 480 hari = 2400 halaman

Dengan demikian dalam masa lima tahun waktu yang dipergunakan untuk menyetor hafalan

ulangan sebanyak 480 (empat ratus delapan puluh) hari dengan menghasilkan materi hafalan ulang 2400 (dua ribu empat ratus) halaman, sama dengan empat kali mengulang tiga puluh juz. Apabila telah dilaksanakan, Muraja'ah sesuai dengan ketentuan waktu yang telah dilaksanakan, tetapi hasil hafalannya masih belum mencapai sasaran maka pelaksanaan Muraja'ah perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat sepuluh kali dengan bimbingan guru atau kyai. Dan setelah itu pemeliharaan selanjutnya dilaksanakan sendiri tanpa bimbingan guru atau kyai hingga menjadi wiridan setiap hari.³⁷

2.2.4 Prinsip Muraja'ah Al-Qur'an

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak me- muraja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang

³⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 262

sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus- menerus dan istiqamah.

Tujuan dari Muraja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang.³⁸

Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa istiqamah memuraja'ah hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam muraja'ah (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun, Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah QS.Thaha ayat 99-100

.... وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾ مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

“Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan Al-Qur'an. Barangsiapa yang berpaling daripada Al- Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar dihari kiamat”. (QS.Thaha ayat 99-100)³⁹

Jadi, dari penggalan ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an apabila sampai

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta :Diva Press, 2012), hal. 75-77

³⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 106-108

hafalannya hilang dan tidak ada usaha sama sekali untuk menjaganya, maka dosa besarlah yang akan ditanggung oleh penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu muraja'ah hafalan itu sangat penting sebelum dosa besar mendatangi kita.

2.2.5 Langkah-langkah Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Ada 3 langkah-langkah (Three P) yang harus difungsikan oleh ikhwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (Three P) tersebut adalah:

2.2.5.1 Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

- a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
- b) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- c) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar- benar hafal diluar kepala.

2.2.5.2 Pengesahan (Tashih/setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada ustadz/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz.

- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.
- d) Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustad/ustadzah) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.⁴⁰

2.2.6 Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa hal berikut ini adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat kita pertahankan hingga menghadap Allah kelak, sehingga kita pun bisa bangga dan naik ke tingkat syurga yang paling tinggi dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an itu, antara lain :

- 2.2.6.1 Menjadi imam dalam shalat-shalat berjama'ah
- 2.2.6.2 Menjadi guru mengaji dan guru tahfizh Al Qur'an
- 2.2.6.3 Mengikuti kegiatan-kegiatan tahfizh yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan
- 2.2.6.4 Qiyamullail atau shalat tahajud di tengah malam dengan hafalan kita
- 2.2.6.5 Mengulang hafalan Al Qur'an dengan cara membaca *hadr* (membaca dengan cepat)
- 2.2.6.6 Bagi yang masih dalam proses menghafal dan belum selesai, maka bisa menggunakan teknik *five in one* (lima dalam satu), yaitu *membaca terus menerus, mengingat-ingat, muraja'ah yang jauh, muraja'ah yang dekat, dan menambah hafalan baru*. Maksudnya lima langkah dalam satu tujuan dalam menambah hafalan dengan teratur, sekaligus mengingat

⁴⁰ <http://herpinspirationwordpress.com/2010/03/19/metode-menghafal-al-qur'an/>.
tanggal 31 Nopember 2019. Pukul 23.08 WIB

hafalan yang sudah lebih awal maupun hafalan yang baru saja dihafalkan.⁴¹

Jadi, bagian hafalan Al-Qur'an yang paling menjenuhkan dan membuat bosan adalah memuraja'ah hafalan Al-Qur'an. Maka, solusinya agar kita tidak jenuh dan bosan dalam memuraja'ah hafalan kita, berikut terdapat kiat-kiat menikmati muraja'ah.

2.2.7 Kiat-kiat menikmati Muraja'ah

Bagaimana agar dapat menikmati Muraja'ah ? berikut kiatnya :

- a. Menghilangkan pikiran bahwa Muraja'ah adalah konsekuensi menghafal
- b. Tidak terfokus pada hasil
- c. Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- d. Muraja'ah adalah ibadah dan upaya mendekati diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil muraja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.⁴²

2.3 Konsep Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya obat yang paling ampuh untuk menyembuhkan jiwa yang galau adalah dengan membaca Al-Qur'an. Selain sebagai obat jiwa, Al-Qur'an dapat memberi syafa'at bagi pembacanya. Hal ini juga dibenarkan oleh Maftuh Basthul Birri yang dikutip dari sebuah hadits dalam buku 100 Tanya Jawab Al-Qur'an

“Al-Qur'an itu akan memberi syafa'at dan pasti diterima syafa'atnya dan akan mengadukan pada Tuhannya dan pasti

⁴¹ Ibid., hal. 66-73

⁴² Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta;Markas Al-Qur'an:2009), hal. 125-127

dibenarkan pengaduannya. Siapa saja yang menjadikan Al- Qur'an peoman hidupnya maka ia akan menuntunnya masuk syurga. Dan siapa yang menjadikan Al-Qur'an dibelakangnya maka ia akan menyeretnya ke neraka."⁴³

Namun, anehnya dari sekian orang yang banyak membaca Al-Qur'an, hanya beberapa orang saja yang mendapat hidayah dari Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Menjaga hafalan dengan menggunakan metode muraja'ah ini sangatlah membantu, sebab metode tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Jika cara memuraja'ahnya disemakkan teman.

Untuk cara muraja'ah dengan rekan hafidz, maka manfaat bagi pendengar adalah untuk melatih indra mata dan telinga, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pemuraja'ah salah dalam bacaannya.

Muraja'ah ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sebaiknya anda mencari teman untuk diajak secara bergantian. Muraja'ah dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

Melakukan metode muraja'ah yang disetorkan kepada guru atau yang ahli Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh anda dan teman-teman anda. Rasulullah SAW juga melakukan metode *tasmi'* bersama Malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Tujuan Beliau menggunakan metode ini supaya wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

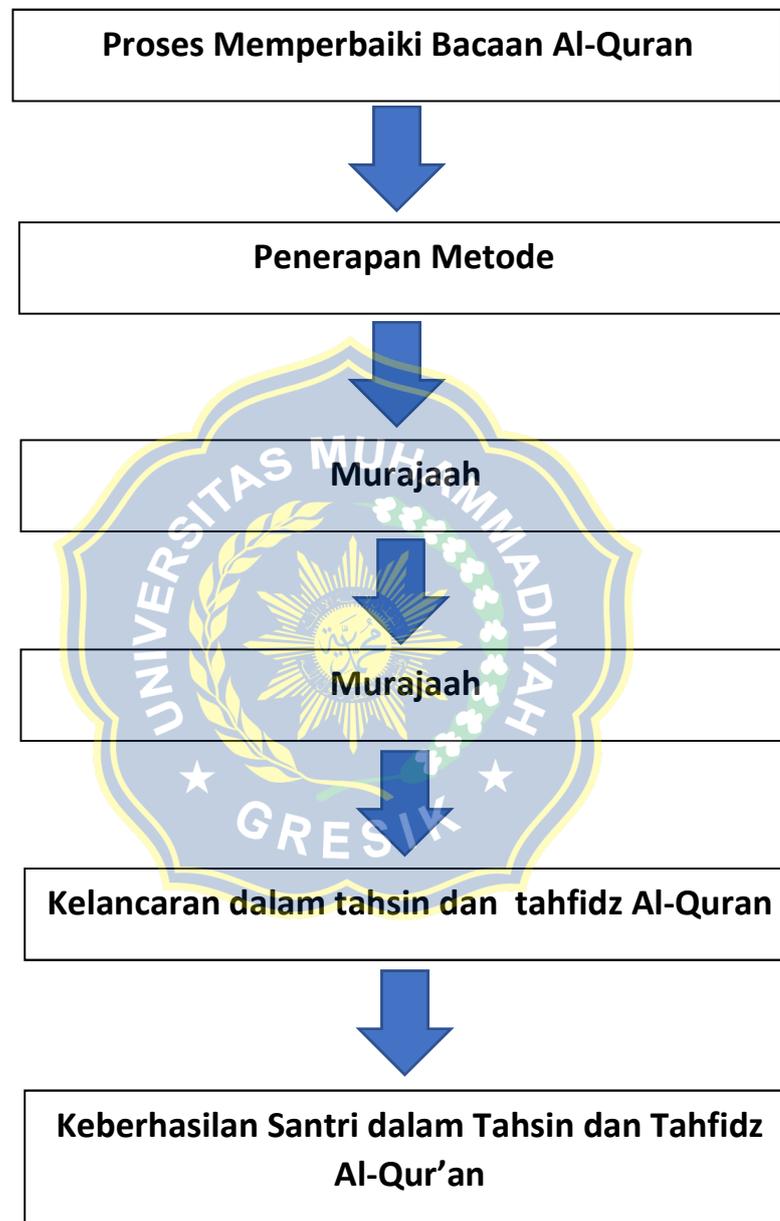
Diantara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, metode Muraja'ah ini menurut penulis yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya muraja'ah maka proses menghafal Al-

⁴³ Maftuh Bastul Bisri, *100 Tanya Jawab Al-Qur'an*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2010), hal.12

Qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafalkan Al-Qur'an adalah muraja'ah ini. Semakin hafidz/hafidzah sering melakukan kegiatan muraja'ah maka semakin sering pula ia nederes hafalan Al-Qur'an dan semakin terjagalah Al-Qur'an alam qalbu maupun lisannya yang terlatih dalam membacanya.



2.4 Kerangka Berfikir Teoritis (Paradigma)



Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan metode Muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 Juz, hal ini dikarenakan metode Muraja'ah merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses menghafal Al-Qur'an

lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar menghafal Al-Qur'an.

